ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan makna denotasi, konotasi, serta mitos mengenai sosok kakak yang ditampilkan melalui karakter Moko dalam film 1 Kakak 7 Ponakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis semiotika model Roland Barthes. Objek penelitian difokuskan pada tujuh adegan kunci yang memperlihatkan dinamika peran, pengorbanan, dan tanggung jawab seorang kakak dalam lingkungan keluarga. Data primer diperoleh melalui dokumentasi adegan, gestur, dan ekspresi visual dalam film, sedangkan data sekunder bersumber dari studi pustaka, jurnal ilmiah, dan dokumen relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tataran denotasi, makna kakak ditampilkan melalui tindakan harian yang konkret, seperti mengasuh bayi, membersihkan kebutuhan rumah tangga, membuang brosur studi lanjut, hingga mengalihkan dana pribadi untuk biaya pengobatan anggota keluarga. Pada tataran konotasi, tindakan-tindakan tersebut menggambarkan empat dimensi utama, yaitu kakak sebagai figur pengganti orang tua dan pelindung, penopang ekonomi dan pengorban cita-cita pribadi, manusia yang rentan terhadap kelelahan emosional, serta pemimpin keluarga yang inklusif dan berempati. Pada tataran mitos, film ini mengukuhkan konstruksi sosial mengenai kewajiban moral dan tanggung jawab finansial anggota keluarga yang lebih tua (generasi *sandwich*), sekaligus membongkar pandangan patriarkal bahwa pengasuhan domestik adalah domain perempuan semata dan bahwa figur pemimpin keluarga harus senantiasa tegar serta otoriter. Penelitian ini menyimpulkan bahwa makna kakak dalam film ini dikonstruksikan secara fungsional melalui tindakan dan komitmen, bukan sekadar status genealogis biologis..

Kata Kunci: Semiotika, Roland Barthes, Denotasi, Konotasi, Mitos, Makna Kakak, film 1 Kakak 7 Ponakan

ABSTRACT

This study aims to identify and describe the denotative, connotative, and mythical meanings of the older sibling figure as depicted through the character of Moko in the film 1 Kakak 7 Ponakan. A descriptive qualitative approach was employed using Roland Barthes' semiotic analysis framework. The object of research focuses on seven key scenes highlighting the dynamics of roles, sacrifices, and responsibilities of an older sibling within a family system. Primary data were gathered through textual and visual observation of scenes, gestures, facial expressions, and cinematic signs, supplemented by secondary data from relevant literature and academic journals. The findings reveal that at the denotative level, the meaning of older sibling is illustrated through concrete daily actions such as child care, domestic duties, discarding study-abroad brochures, and diverting personal funds for family medical emergencies. At the connotative level, these actions reflect four core dimensions: the older sibling as a parental surrogate and protector, an economic provider who sacrifices personal ambitions, an individual vulnerable to emotional fatigue, and an empathetic family leader. At the level of myth, the film reinforces the social construct regarding the moral duty and financial responsibility of older siblings (sandwich generation), while simultaneously dismantling patriarchal views that domestic caregiving is strictly a female domain and that family leaders must remain unyielding and authoritarian. This study concludes that the meaning of "kakak" in the film is constructed functionally through action and commitment rather than strictly defined by biological birth order.

Keywords: Semiotics, Roland Barthes, Denotation, Connotation, Myth Meaning of Older Sibling, 1 Kakak 7 Ponakan Film